

KECENDERUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMILIH 'MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA' DI PULAU JAWA

Community Tendencies in Choosing the 'Indonesian Standard Qur'an' in Java

ميول الجمهور في اختيار مصحف القرآن: المسح في جزيرة جاوى

Zaenal Arifin Madzkur

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, Indonesia

zainalarifinmadzkur@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini merupakan bagian dari hasil penelitian tentang kecenderungan minat masyarakat dalam memilih Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih mushaf Al-Qur'an. Variabel yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini terdiri atas sembilan jenis, yaitu kualitas tulisan, kualitas produk, penerbit (merk), kemasan/fitur, harga, ketersediaan, acuan, konten, dan promosi, serta mencari model jenis tulisan yang paling diminati oleh masyarakat. Dengan menggunakan metode survei, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 850 dari 6 provinsi di Pulau Jawa. Lokasi penyebaran angket berbasis pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang telah ditetapkan BPS (Badan Pusat Statistik). Sampel diambil dari wilayah yang memiliki IPM tinggi dan rendah. Temuan penelitian menunjukkan dua hal. *Pertama*, faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih mushaf Al-Qur'an secara berurutan dari peringkat tertinggi sampai terendah adalah kemasan/fitur, kualitas produk, penerbit, kualitas tulisan, ketersediaan, konten, harga, acuan, dan promosi. *Kedua*, jenis tulisan mushaf Al-Qur'an yang paling diminati masyarakat adalah tulisan yang tipis, tidak terlalu tebal.

Kata kunci

Jenis tulisan, Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, masyarakat, Pulau Jawa.

Abstract

This study is part of the research on the trends in the public interest in choosing the Indonesian Standard Qur'an being conducted in a number of provinces in Java. The aim of the research is to understand the factors that influence people in choosing a copy of the Qur'an. The measues in this study consist of nine variables, namely the quality of writing, the quality of the product, the publisher/brand, packaging/features, pricing, availability, references, content and promotions. This study also explores the model of the kind of writing the public mostly demand. This study uses a quantitative method with a sample size of 850 respondents in six provinces in Java. The findings show that the factors which affect the community in selecting a copy of the Qur'an can be presented in the following order: the packaging/features, the quality of the product, publisher, writing quality, availability, content, pricing, reference and promotion. The style of writing of the Qur'an that the public demands is mostly thin writing as found in the Medina Qur'an, not thick writing as found in the Bombay Qur'an.

Keywords

Mushaf Al-Quran, the choice of the Qur'an, the people, the kind of writing, the island of Java.

ملخص

هذه الكتابة هي جزء من نتائج الدراسات حول ميول الجمهور في اختيار مصحف القرآن المعياري الذي تم إجراؤها في عدة محافظات في جزيرة جاوى. وهدفت الدراسات إلى معرفة العوامل التي تؤثر الجمهور في اختيار المصحف. أما المعايير لهذه الدراسة فتتكون من تسع متغيرات ، وهي: نوعية الخط ، ونوعية المنتج ، والناشر ، والإخراج الفني ، والسعر ، والتوفر ، والمراجع ، والمضمون ، والدعاية. هذا ، وحاولت هذه الدراسات معرفة نوع الخط المحبب إلى الجمهور أيضا. استخدمت هذه الدراسات منهج الكمي بعيّنات تتكون من ٨٥٠ مستطلع منتشرة في ست محافظات في جزيرة جاوى. ودلت نتائج الدراسات على أن العوامل التي تؤثر الجمهور في اختيار المصحف هي الإخراج الفني ، ونوعية المنتج ، والناشر ، ونوعية الخط ، والتوفر ، والمضمون ، والسعر ، والمراجع ، والدعاية. أما نوع خط المصحف الأكثر تفضيلا من قبل الجمهور فهو الخط ذو الخاصية الرقيقة.

كلمات مفتاحية:

مصحف القرآن ، اختيار القرآن ، الجمهور ، نوع الخط ، جزيرة جاوى.

Pendahuluan

Sejak tahun 1983 masyarakat muslim Indonesia telah memiliki Mushaf Standar Indonesia berdasar Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 12/1984 tentang mushaf resmi negara Indonesia. Mushaf ini terdiri atas Mushaf Standar Usmani untuk orang awas, Mushaf Standar Bahriyah untuk para penghafal Al-Qur'an, dan Mushaf Standar Braille untuk tunanetra. Dari tiga jenis mushaf tersebut, porsi paling besar adalah pada mushaf jenis pertama.

Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani pernah ditulis dua kali. *Pertama*, pada tahun 1977-1979 ditulis sendiri 30 juz oleh *khattāṭ* Muhammad Sadzali Sa'ad yang diresmikan pada tahun 1983. *Kedua*, pada tahun 1999-2001 ditulis oleh *khattāṭ* Baiquni Yasin dan tim. Sementara itu, Mushaf Standar Bahriyah ditulis pada tahun 1988 oleh *khattāṭ* Muhammad Abdurrazaq Muhili, dan Mushaf Standar Braille ditulis dengan melibatkan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta dan Yayasan Wyata Guna Bandung Jawa Barat 1984 yang ditulis ulang pada 2012-2013.¹

Dari tiga jenis Mushaf Al-Qur'an Standar di atas, jenis pertama adalah mushaf yang paling tinggi tingkat penggunaannya di masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian "Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani di Masyarakat" yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an pada tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani menjadi mushaf Al-Qur'an yang paling banyak digunakan di masyarakat.²

Pada Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani versi 1983 jenis tulisan *khat naskhī* yang dipakai tidak setipis mushaf Mesir dan tidak setebal mushaf Bombay. Sementara itu, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani hasil tulis ulang 2001 cenderung tebal seperti mushaf Bombay. Hasil tulis ulang itu akhirnya menjadi 'master' yang digunakan dan dicetak oleh Kementerian Agama dan para penerbit yang membutuhkan.

Namun, seiring dengan kemajuan teknologi percetakan dan dominasi model tulisan mushaf Madinah di pasaran, master Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani hasil tulisan ulang 2001 menjadi kurang diminati para pener-

¹ Muhammad Shohib *et al.*, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013, hlm. 121-126.

² Dalam kuesioner penelitian ditanyakan, «Dari beberapa contoh bentuk penulisan mushaf Al-Qur'an berikut ini, mana yang sering Anda gunakan? 'Dengan menampilkan enam model tulisan: (1) Mushaf Standar Usmani 1999-2001, (2) Mushaf Standar model Bombay, (3) Mushaf Standar model Pakistan, (4) Mushaf Standar model Khat Syamil, (5) Mushaf Standar Bahriyah, dan Mushaf Madinah khat Usman Thaha asli. 'Laporan Kegiatan Penelitian Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar di Masyarakat,' Jakarta: LPMA Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2012, hlm. 5.

bit. Hal ini dapat dilihat dari data pengajuan surat Tanda Tashih tahun 2013, yaitu Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani dengan penyesuaian *khaṭ* Usman Taha berjumlah 117 naskah, model Pakistan¹² naskah, tulisan baru 5 naskah, model Standar Kemenag 4 naskah, model Bahriyah 1 naskah, dan model Bombay tidak ada. Sementara itu, berdasar data pengajuan surat Tanda Tashih tahun 2014, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani dengan penyesuaian *khaṭ* Usman Taha berjumlah 120 naskah, model Pakistan 12 naskah, tulisan baru 7 naskah, model Standar Kemenag 6 naskah, model Bahriyah 1 naskah, dan model Bombay tidak ada.³ Permintaan terhadap model Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani tahun 2001 didominasi oleh para penerbit lama.

Kondisi di atas juga menjadi pembahasan dalam lokakarya penerbit Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (selanjutnya disingkat LPMQ) pada tahun 2013 di Bogor, Jawa Barat. Lokakarya yang diikuti para penerbit Al-Qur'an yang tergabung dalam Asosiasi Penerbit Al-Qur'an Indonesia (APQI) tersebut merekomendasikan kepada LPMQ agar membuat master Al-Qur'an baru.⁴ Rekomendasi ini berdasar pertimbangan bahwa master Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani yang dipakai para penerbit selama ini merupakan hasil penyesuaian dari *khaṭ* Usman Taha. Dengan adanya master baru itu diharapkan penerbit akan memperoleh kemudahan dalam mendapatkan master untuk cetak, dan proses pentashihan di LPMQ menjadi lebih ringan.

Sejalan dengan kecenderungan penerbitan Mushaf Al-Qur'an di atas, menurut Ali Akbar, sejak tahun 2000-an tren penerbitan Al-Qur'an telah memasuki era baru setelah di tahun-tahun sebelumnya kebanyakan hanya mencetak model Al-Qur'an Bombay yang disesuaikan dengan Mushaf Standar, Al-Qur'an "Bahriyah" ayat sudut, atau Mushaf Standar yang telah ditulis ulang oleh kaligrafer Indonesia.⁵ Sampai sejauh itu agaknya tidak ada inovasi yang berarti baik dalam tampilan maupun komposisi isi mushaf. Kondisi ini, menurutnya, dipicu oleh kemajuan teknologi komputer, dan perkembangan ini dimanfaatkan dengan baik oleh para penerbit. Terdapat dua perubahan penting dalam kecenderungan penerbitan mushaf Al-Qur'an sejak saat itu. *Pertama*, terjadi perubahan dalam hal kaligrafi teks mushaf. Sejak awal dekade itu, para penerbit pada umumnya memodifikasi kaligrafi Mushaf Madinah yang ditulis oleh Usman Taha, *khaṭṭāt* asal Syria yang bekerja di Mujaḥḥad al-Malik Fahd, Saudi Arabia. *Kedua*, terjadi perubahan dalam tampilan kulit (*cover*) mushaf. Para penerbit mengeksplorasi bentuk-bentuk dan komposisi baru, juga motif ragam hiasnya. Warna yang digunakan pun tidak kaku lagi, namun menggunakan

³ Angka ini merujuk pada hasil dokumentasi Ida Zulfiya per tanggal 22 Januari 2015.

⁴ Rekomendasi Lokakarya Penerbit Mushaf Al-Qur'an 2013.

⁵ Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia," *Suḥuf*, 4 (2), 2011, hlm. 280.

warna-warna cerah, dan dipertegas dengan lapisan plastik dan vernis yang semakin menambah mewah. Sebagian mushaf juga menggunakan warna tertentu, disesuaikan dengan sasaran pasar yang dituju. Kulit sebuah mushaf yang disertai terjemahan dengan sasaran pasar perempuan berwarna ungu, dan ditulis “*Al-Qur’anulkarim Special for Woman*.”⁶

Eksistensi Mushaf Al-Qur’an Standar yang dikuatkan oleh Keputusan Menteri Agama (KMA) dan Instruksi Menteri Agama (IMA) dinilai cukup efektif menjadi dasar berkembangnya mushaf Al-Qur’an dengan identitas keindonesiaan. Selain mushaf itu ditulis oleh kaligrafer Indonesia, di dalamnya diterapkan dan dibakukan semua rumusan model tulisan, harakat, tanda baca dan tanda waqaf ‘baru’ yang sebelumnya didominasi oleh beberapa model mushaf terbitan luar negeri.

Jika pada dua tahun lalu penelitian yang dilakukan oleh LPMQ lebih menitikberatkan pada eksistensi mushaf Al-Qur’an Standar di masyarakat, maka pada tahun 2015 ini penelitian lebih difokuskan pada kecenderungan masyarakat dalam memilih jenis mushaf Al-Qur’an Standar yang berkembang di masyarakat. Selama ini ada asumsi bahwa faktor yang sangat memengaruhi pilihan masyarakat adalah kualitas jenis tulisan Al-Qur’an. Namun, dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh peneliti LPMQ dan penerbit, setidaknya terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhi pilihan masyarakat, yaitu kemasan/fitur, kualitas produk, penerbit, ketersediaan, konten, harga, acuan, dan promosi.

Pada sisi lain, berbagai riset tentang perilaku konsumen untuk membeli sebuah produk menyebutkan bahwa terdapat beberapa variabel produk yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih dan membeli produk, seperti harga, kualitas, warna, desain, model, kemanfaatan pas-cabelli, harga produk pesaing, juga daya beli yang dimiliki, pertimbangan keluarga, dan lain sebagainya. Semua variabel produk tersebut bisa menjadi faktor yang mendorong atau menghambat seorang konsumen untuk membeli suatu produk tertentu.⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini sejatinya penelitian tim, bukan penelitian individual. Penelitian ini merupakan penelitian survei-kuantitatif. Survei digunakan untuk (1) mengetahui faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih mushaf Al-Quran dan (2) mengukur kecenderungan masyarakat dalam

⁶ *Ibid.*, hlm. 282. Informasi ini juga banyak dikutip oleh Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur’an*, Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012, h. 148-166.

⁷ Danang Sunyoto, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*, Jogjakarta: Caps, 2014, h. 248-249.

memilih jenis tulisan mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. Lokasi utama penelitian adalah semua provinsi di Pulau Jawa yang terdiri atas Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah penduduk muslim di enam provinsi ini 130.651.037 jiwa. Jumlah sampel adalah 753 responden. Distribusi responden di masing-masing provinsi adalah 212 responden untuk Provinsi Jawa Barat, 200 responden untuk Provinsi Jawa Timur, 149 responden untuk Provinsi Jawa Tengah, 108 responden untuk Provinsi Banten, 50 responden untuk Provinsi DI Yogyakarta, dan 34 responden untuk Provinsi DKI Jakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu menyebar angket kepada sejumlah responden yang dilakukan dengan beberapa tahap dan tingkatan. *Pertama*, pemilihan provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. *Kedua*, pemilihan kabupaten/kota berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan kriteria tertinggi dan terendah. *Ketiga*, pemilihan kecamatan berdasarkan IPM dengan kriteria tertinggi dan terendah sesuai dengan kabupaten/kota yang dipilih. *Keempat*, pemilihan kelurahan/desa yang didasarkan pada nilai IPM tertinggi dan terendah berdasar data dari kecamatan. Jika tidak ditemukan, dipilih dengan kriteria sebagai berikut: majelis taklim 20 kuesioner, masjid 20 kuesioner, dan pesantren 10 kuesioner. Kriteria itu ditetapkan berdasar asumsi di lokasi-lokasi ini diduga banyak pengguna mushaf Al-Qur'an.

Dalam kajian ini terdapat beberapa *independent variable* (x) yang dianggap dapat memengaruhi *dependent variable* (y). *Independent variable* tersebut adalah: (1) kualitas tulisan, (2) kualitas produk, (3) penerbit, (4) kemasan/fitur, (5) harga, (6) ketersediaan, (7) acuan atau referensi dalam pemilihan, (8) konten, dan (9) promosi.

Selanjutnya berdasarkan data yang ada, dilakukan analisis pengaruh kausalitas antara beberapa *independent variable* di atas dengan *dependent variable*. Dari hasil analisis, selanjutnya dilakukan pengelompokan dalam lima rentang kategori, yaitu:

1. Sangat kuat : untuk nilai 0,81 – 1,00
2. Kuat : untuk nilai 0,61 – 0,80
3. Sedang : untuk nilai 0,41 – 0,60
4. Lemah : untuk nilai 0,31 – 0,40
5. Sangat lemah : untuk nilai 0,00 – 0,20

Uji Validitas dan Reabilitas

Di bawah ini akan diuraikan analisis validitas dan reliabilitas kuesioner dengan jumlah sampel 753 responden. Hasil analisis dengan *software* SPSS 18, diketahui bahwa koefisien validitas (*output corrected item total correlation*) di atas 0,30, kecuali dua item pertanyaan. Adapun hasil reliabilitas dengan Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Koefisien reliabilitas

Konstrak	Cronbach's Alpha
Kecenderungan	0,909
Kualitas Tulisan	0,703
Kualitas Produk	0,705
Penerbit	0,787
Kemasan/Fitur	0,843
Harga	0,702
Ketersediaan	0,703
Acuan	0,832
Konten	0,761
Promosi	0,846
Jenis Tulisan	0,916

Semua nilai koefisien reliabilitas yang diukur dengan *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 menunjukkan bahwa dimensi-dimensi pengukuran terhadap varabel kecenderungan memilih mushaf (kognitif, afektif, dan konatif), kualitas produk, penerbit, kemasan, harga, ketersediaan, acuan, konten, promosi, dan jenis tulisan adalah *reliable*. Dengan demikian, setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur yang *valid* dan *reliable* dalam mengukur setiap indikator variabel penelitian.

Temuan dan Bahasan

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kecenderungan masyarakat dalam memilih jenis mushaf Al-Qur'an Standar bukanlah terpaku pada faktor tulisan saja, tetapi terdapat beberapa faktor lain yang cukup berpengaruh yang selama ini jarang diperhatikan. Tiga faktor pokok yang mempengaruhi adalah kemasan dengan koefisien korelasi 0.652 dengan kategori kuat, kualitas produk 0.640 dengan kategori kuat dan penerbit 0.582 dengan kategori sedang, baru kemudian jenis tulisan 0.580 juga dalam kategori sedang. Disusul faktor-faktor lain yang juga dalam kategori sedang, yaitu ketersediaan, konten, dan harga. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam memilih jenis mushaf Al-Qur'an bukanlah kualitas tulisan, melainkan kemasan/fitur dan

kualitas produk.

Di sisi lain, penelitian ini juga mencoba melihat pilihan jenis tulisan mushaf Al-Qur'an dengan model Mushaf Al-Qur'an Standar terbitan Kemenag 2001 (Tipe A) dan jenis tulisan model *khatt* Usman Taha (Tipe B). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memilih tipe B.

1. Analisis Pengaruh Kausalitas

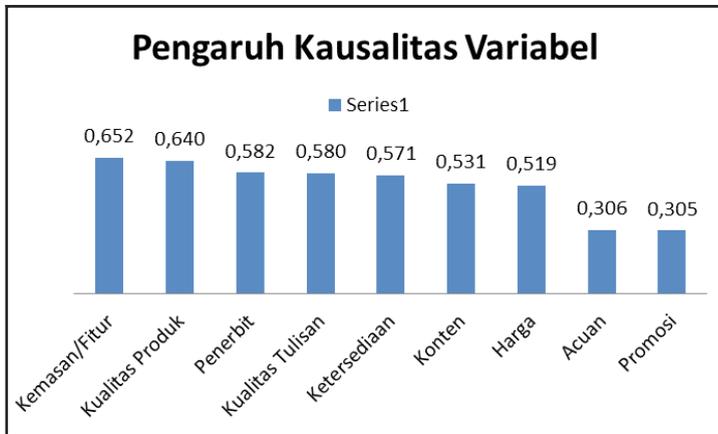
Tabel 2. Analisis pengaruh kausalitas.

Terurut berdasarkan Kode Variabel				
Kode Variabel	Variabel	Koefisien Korelasi/ Kausalitas terhadap Kecenderungan Pembelian (Y)	Keeratan Hubungan	Faktor Dominan
X1	Kualitas Tulisan	0,580	Sedang	4
X2	Kualitas Produk	0,640	Kuat	2
X3	Penerbit	0,582	Sedang	3
X4	Kemasan/Fitur	0,652	Kuat	1
X5	Harga	0,519	Sedang	7
X6	Ketersediaan	0,571	Sedang	5
X7	Acuan	0,306	Lemah	8
X8	Konten	0,531	Sedang	6
X9	Promosi	0,305	Lemah	9

Tabel 2 menunjukkan bahwa analisis pengaruh kausalitas dari sembilan variabel dapat diklasifikasi sebagai berikut: *pertama*, kategori kuat dua variabel, yaitu kemasan dan kualitas produk; *kedua*, kategori sedang enam variabel, yaitu penerbit, kualitas tulisan, ketersediaan, konten, dan harga; *ketiga*, kategori lemah dua variabel, yaitu acuan dan promosi.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis pengaruh kausalitas, variabel-variabel tersebut dapat diurutkan berdasarkan peringkat tertinggi (terkuat) sampai terendah (terlemah) sebagaimana dalam diagram berikut.

Diagram 1. Pengaruh kausalitas variabel



2. Analisis Pilihan Jenis Tulisan Mushaf

Tabel 3. Pilihan terhadap tipe tulisan mushaf

Tipe Tulisan yang Lebih Mudah dibaca	F	%
Tipe Tulisan A	132	17,53
Tipe Tulisan B	621	82,47
Total	753	100,00
Tipe Tulisan yang Paling Rapi	F	%
Tipe Tulisan A	91	12,08
Tipe Tulisan B	662	87,92
Total	753	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa tulisan Tipe B lebih banyak dipilih oleh responden dibanding Tipe A. Ada dua kriteria yang ditanyakan kepada responden. *Pertama* tipe tulisan yang dianggap lebih mudah dibaca. Jumlah responden yang memilih Tipe A sebesar 132 responden (17,53%), dan yang memilih Tipe B sebesar 621 responden (82,47%). *Kedua*, tipe tulisan yang paling rapi. Jumlah responden yang memilih Tipe A sebesar 91 responden (12,083%), dan yang memilih Tipe B sebesar 662 responden (87,92%). Lebih jelas bisa dilihat dalam dua diagram berikut:

Diagram 2. Tingkat pilihan responden terhadap tipe tulisan yang lebih mudah dibaca

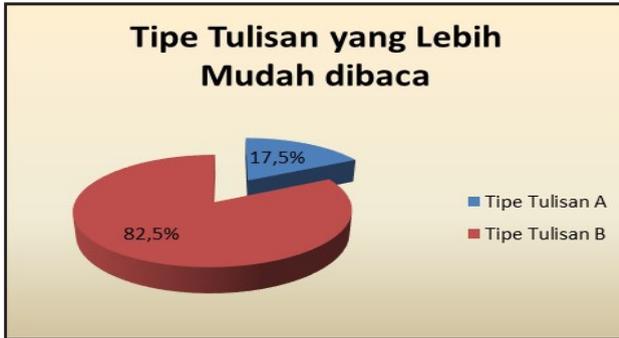
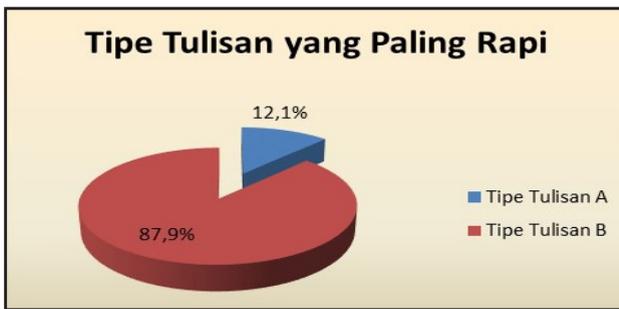


Diagram 3. Tingkat pilihan responden untuk tipe tulisan yang paling rapi



Gambar 1. Perbandingan jenis tulisan mushaf Al-Qur'an

Mushaf A	Mushaf B
<p>ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرَجُونَ مِنْهَا دِيَارِهِمْ تَطَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِسْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسْرَى فَادْرَأُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ</p>	<p>ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرَجُونَ مِنْهَا مَيْتَكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَطَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِسْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسْرَى فَادْرَأُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ</p>

3. Uji Proporsi Responden

Tabel 4. Hipotesis proporsi responden untuk rerata taksiran tipe tulisan yang lebih rapi

Pernyataan yang diuji	Hipotesis Proporsi Responden yang Setuju	Kognitif			Kesimpulan
		Proporsi Responden yang Setuju	z hitung	z tabel	
Tipe Tulisan yang lebih rapi menurut umat Muslim di Indonesia adalah Tipe tulisan B	0.85	0.825	1.283	1.645	Signifikan
	0.86		1.796	1.645	Tidak Signifikan

Tabel 4 menunjukkan bahwa rerata taksiran tipe tulisan yang lebih rapi menurut responden adalah Tipe B (signifikan pada nilai 85%). Tren ini juga menunjukkan bahwa tipe tulisan tipis telah menggeser tipe tulisan tebal yang sebelumnya mendominasi Mushaf Al-Qur'an yang dicetak oleh Kementerian Agama.

Tabel 5. Hipotesis proporsi responden untuk rerata taksiran tipe tulisan yang lebih mudah dibaca

Pernyataan yang diuji	Hipotesis Proporsi Responden yang Setuju	Proporsi Responden yang Setuju	Kognitif		Kesimpulan
			z hitung	z tabel	
Tipe Tulisan yang lebih mudah dibaca oleh umat Muslim di Indonesia adalah Tipe tulisan B	0.90	0.879	1.255	1.645	Signifikan
	0.91		1.853	1.645	Tidak Signifikan

Tabel 5 menunjukkan bahwa rerata taksiran tipe tulisan yang lebih mudah dibaca oleh responden adalah Tipe B (signifikan pada nilai 90%). Untuk ketegori kemudahan dalam membacanya, ternyata Tipe B juga lebih diminati oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan model penyesuaian mushaf Madinah menjadi tren di masyarakat, mengalahkan Tipe A.

4. Asosiasi

Asosiasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari satu hubungan variabel dengan variabel lain. Dalam uraian berikut ini akan dikemukakan hasil uji asosiasi antara variabel data responden seperti asal daerah, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dengan variabel tipe tulisan mushaf Al-Quran. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 6. Hubungan daerah asal responden dengan tipe tulisan

Karakteristik Responden	Tipe Tulisan yang lebih mudah dibaca responden				Tipe Tulisan yang lebih rapi menurut responden			
	Tipe A		Tipe B		Tipe A		Tipe B	
	F	%	F	%	f	%	F	%
Banten	17	2,3	91	12,1	11	1,5	97	12,9
DIY	8	1,1	42	5,6	4	0,5	46	6,1
DKI	14	1,9	20	2,7	9	1,2	25	3,3
Jabar	29	3,9	183	24,3	26	3,5	186	24,7
Jateng	26	3,5	123	16,3	14	1,9	135	17,9
Jatim	38	5,0	162	21,5	27	3,6	173	23,0
Signifikasi Asosiasi (hubungan)	0,007				0,102			
Kesimpulan	Asosiasi signifikan, perbedaan provinsi berhubungan dengan pemilihan tipe tulisan yang lebih mudah dibaca oleh responden				Asosiasi tidak signifikan, seluruh responden menyatakan bahwa «tulisan B yang lebih rapi» tanpa dipengaruhi oleh faktor Provinsi			

Table 6 menunjukkan dari enam provinsi di Pulau Jawa, hubungan antara daerah asal responden dengan kemudahan tulisan untuk dibaca dan kerapiannya juga menemukan kecenderungan yang sama, yaitu lebih dominan memilih Tipe B. Kecenderungan memilih Tipe B juga terjadi di semua provinsi dengan komposisi IPM tinggi-rendah di semua provinsi di Pulau Jawa.

Tabel 7. Hubungan pekerjaan responden dengan tipe tulisan

Karakteristik Responden	Tipe Tulisan yang lebih mudah dibaca responden				Tipe Tulisan yang lebih rapi menurut responden			
	Tipe A		Tipe B		Tipe A		Tipe B	
	F	%	F	%	f	%	F	%

	Accounting	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1
	Apoteker	1	0,1	0	0,0	1	0,1	0	0,0
	Belum Bekerja	2	0,3	4	0,5	2	0,3	4	0,5
	Buruh pabrik	2	0,3	10	1,3	1	0,1	11	1,5
	Dosen	1	0,1	10	1,3	1	0,1	10	1,3
	GTT	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1
	Guru	1	0,1	3	0,4	0	0,0	4	0,5
	Guru	14	1,9	86	11,4	10	1,3	90	12,0
	Guru ngaji	0	0,0	1	0,1	1	0,1	0	0,0
	Guru Ngaji	4	0,5	19	2,5	2	0,3	21	2,8
	Guru PAI	1	0,1	1	0,1	0	0,0	2	0,3
	Guru Privat	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1
	Guru tk	0	0,0	2	0,3	0	0,0	2	0,3
	Guru TK	1	0,1	0	0,0	1	0,1	0	0,0
	Honoror	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1
	Ibu Rumah tangga	25	3,3	67	8,9	18	2,4	74	9,8
	Karyawan Swasta	25	3,3	54	7,2	15	2,0	64	8,5
	Mahasiswa	2	0,3	57	7,6	2	0,3	57	7,6
Pekerjaan	Pedagang	1	0,1	6	0,8	1	0,1	6	0,8
	Pegawai BUMN	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1
	Pelajar Umum	13	1,7	104	13,8	11	1,5	106	14,1
	Pelajar/ Santri	3	0,4	43	5,7	2	0,3	44	5,8
	Pengelola Yayasan	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1
	Pensiunan	3	0,4	10	1,3	3	0,4	10	1,3
	Penulis	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1
	Perangkat Desa	0	0,0	2	0,3	0	0,0	2	0,3
	Petani	1	0,1	11	1,5	1	0,1	11	1,5
	Peternak	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1
	PNS	4	0,5	19	2,5	2	0,3	21	2,8
	SUPIR	1	0,1	1	0,1	1	0,1	1	0,1
	tidak menjawab	11	1,5	33	4,4	5	0,7	39	5,2
	Tukang	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1
	Wiraswasta	16	2,1	69	9,2	11	1,5	74	9,8

Signifikasi Asosiasi (hubungan)	0,012	0,030
Kesimpulan	Asosiasi signifikan, perbedaan pekerjaan berhubungan dengan pemilihan tipe tulisan yang lebih mudah dibaca oleh responden	Asosiasi signifikan, perbedaan pekerjaan berhubungan dengan pemilihan tipe tulisan yang lebih rapi menurut oleh responden

Table 7 menunjukkan dari enam provinsi di Pulau Jawa berdasar jenis pekerjaan responden dengan kemudahan tulisan untuk dibaca dan kerapiannya juga menemukan kecenderungan yang sama, yaitu lebih dominan memilih Tipe B. Hal ini mematahkan sementara anggapan bahwa mushaf Tipe B hanya dominan di perkotaan. Baik responden yang berprofesi sebagai mahasiswa dan pensiunan juga memiliki kecenderungan yang sama, yaitu lebih memilih Tipe B.

Tabel 8. Hubungan umur responden dengan tipe tulisan

Karakteristik Responden	Tipe Tulisan yang lebih mudah dibaca responden				Tipe Tulisan yang lebih rapi menurut responden			
	Tipe A		Tipe B		Tipe A		Tipe B	
	f	%	F	%	f	%	F	%
Tidak menjawab	2	0,3	11	1,5	3	0,4	10	1,3
< 17 tahun	7	0,9	40	5,3	3	0,4	44	5,8
17-33 tahun	45	6,0	318	42,2	36	4,8	327	43,4
34-49 tahun	51	6,8	190	25,2	32	4,2	209	27,8
50-66 tahun	26	3,5	54	7,2	16	2,1	64	8,5
> 66 tahun	1	0,1	8	1,1	1	0,1	8	1,1
Signifikasi asosiasi (hubungan)	0,001				0,088			
Kesimpulan	Asosiasi signifikan, perbedaan rentang usia berhubungan dengan pemilihan tipe tulisan yang lebih mudah dibaca oleh responden				Asosiasi tidak signifikan, seluruh responden menyatakan bahwa «tulisan B yang lebih rapi» tanpa dipengaruhi oleh faktor rentang usia			

Table 8 menunjukkan bahwa hubungan usia responden dari enam provinsi di Pulau Jawa dengan kemudahan tulisan untuk dibaca dan kerapiannya juga menemukan kecenderungan yang sama, yakni lebih dominan yang memilih Tipe B. Bahkan responden dengan usia antara 50-60 tahun

juga memiliki kecenderungan yang sama. Dengan demikian, asumsi bahwa mushaf Tipe A lebih dipilih oleh responden dengan usia lanjut juga tidak benar.

Tabel 9. Hubungan jenis kelamin responden dengan tipe tulisan

Karakteristik Responden		Tipe Tulisan yang lebih mudah dibaca responden				Tipe Tulisan yang lebih rapi menurut responden			
		Tipe A		Tipe B		Tipe A		Tipe B	
		F	%	F	%	f	%	F	%
Jenis Kelamin	Tidak menjawab	2	0,3	3	0,4	2	0,3	3	0,4
	Laki-laki	66	8,8	330	43,8	47	6,2	349	46,3
	Perempuan	64	8,5	288	38,2	42	5,6	310	41,2
Signifikasi asosiasi (hubungan)		0,358				0,158			
Kesimpulan		Asosiasi tidak signifikan, seluruh responden menyatakan bahwa «tulisan B lebih mudah dibaca» tanpa dipengaruhi oleh faktor Jenis Kelamin				Asosiasi tidak signifikan, seluruh responden menyatakan bahwa «tulisan B yang lebih rapi» tanpa dipengaruhi oleh faktor Jenis Kelamin			

Table 9 menunjukkan bahwa hubungan jenis kelamin dengan pilihan terhadap jenis tulisan Tipe A dan Tipe B juga mengalami kecenderungan yang sama. Mushaf Tipe B lebih banyak dipilih oleh responden laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari aspek kemudahan membacanya maupun kerapiannya.

Tabel 10. Hubungan pendidikan responden dengan tipe tulisan

Karakteristik Responden		Tipe Tulisan yang lebih mudah dibaca responden				Tipe Tulisan yang lebih rapi menurut responden			
		Tipe A		Tipe B		Tipe A		Tipe B	
		F	%	F	%	f	%	F	%
Pendidikan	Tidak menjawab	3	0,4	11	1,5	3	0,4	11	1,5
	Tidak tamat SD	12	1,6	37	4,9	5	0,7	44	5,8
	SD/MI/ sederajat	16	2,1	55	7,3	11	1,5	60	8,0
	SLTP/MTs/ sederajat	46	6,1	216	28,7	34	4,5	228	30,3
	SLTA/MA/ sederajat	15	2,0	58	7,7	7	0,9	66	8,8
	D1/D3	27	3,6	187	24,8	24	3,2	190	25,2
	D4/S1	13	1,7	53	7,0	7	0,9	59	7,8
	S2	0	0,0	4	0,5	0	0,0	4	0,5

Signifikasi Asosiasi (hubungan)	0,322	0,830
Kesimpulan	Asosiasi tidak signifikan, seluruh responden menyatakan bahwa «tulisan B lebih mudah dibaca» tanpa dipengaruhi oleh faktor Pendidikan	Asosiasi tidak signifikan, seluruh responden menyatakan bahwa «tulisan B yang lebih rapi» tanpa dipengaruhi oleh faktor Pendidikan

Table 10 menunjukkan bahwa hubungan tingkat pendidikan dengan pilihan terhadap jenis tulisan Tipe A dan Tipe B juga mengalami kecenderungan yang sama. Mushaf Tipe B lebih banyak dipilih oleh responden dengan semua tingkatan pendidikan, bahkan juga mereka yang tidak tamat Sekolah Dasar.

Tabel 11. Hubungan pendapatan responden dengan tipe tulisan

Karakteristik Responden	Tipe Tulisan yang lebih mudah dibaca responden				Tipe Tulisan yang lebih rapi menurut responden			
	Tipe A		Tipe B		Tipe A		Tipe B	
	F	%	F	%	f	%	F	%
Tidak menjawab	36	4,8	181	24,0	22	2,9	195	25,9
Pendapatan < 4 juta	81	10,8	335	44,5	60	8,0	356	47,3
4-8 juta	10	1,3	73	9,7	8	1,1	75	10,0
8,1-12 juta	2	0,3	9	1,2	0	0,0	11	1,5
12,1-16 juta	2	0,3	11	1,5	1	0,1	12	1,6
> 16 juta	1	0,1	12	1,6	0	0,0	13	1,7
Signifikasi asosiasi (hubungan)	0,570				0,227			
Kesimpulan	Asosiasi tidak signifikan, seluruh responden menyatakan bahwa «tulisan B lebih mudah dibaca» tanpa dipengaruhi oleh faktor Pendapatan				Asosiasi tidak signifikan, seluruh responden menyatakan bahwa «tulisan B yang lebih rapi» tanpa dipengaruhi oleh faktor Pendapatan			

Table 11 menunjukkan bahwa hubungan pendapatan dengan pilihan terhadap jenis tulisan Tipe A dan Tipe B juga mengalami kecenderungan yang sama. Mushaf Tipe B banyak dipilih oleh responden dengan pendapatan rendah hingga tertinggi.

Simpulan

Faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih mushaf Al-Qur'an secara berurutan, dari tertinggi hingga terendah, yaitu kemasan/fitur, kualitas produk, penerbit, kualitas tulisan, ketersediaan, konten,

harga, acuan dan promosi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tulisan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih mushaf Al-Qur'an. Adapun jenis tulisan mushaf yang paling diminati masyarakat adalah Tipe B, yaitu penyesuaian Mushaf Madinah karya Usman Taha. Fakta ini juga membuktikan bahwa telah terjadi pergeseran minat masyarakat dalam memilih jenis tulisan. Dahulu cenderung pada tulisan yang relatif tebal, sedangkan dewasa ini lebih banyak yang memilih jenis tulisan lebih tipis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua anggota tim peneliti yang telah mengizinkan hasil penelitian ini dipublikasikan di jurnal. Ucapan yang sama juga penulis sampaikan kepada bapak/ibu, sahabat, dan lema-baga yang telah membantu proses penelitian ini di lapangan.[]

Daftar Pustaka

- Ali Akbar, 'Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia,' *Suhuf*, Vol. 4 No. 2, 2011, h. 271-287.
- Daymon, Christine, *Metode-metode Riset Kualitatif*, Yogyakarta: Bentang, 2008.
- Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012, h. 148-166.
- <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/06/perkembanganmushaf-al-quran-di.html> di akses pada tanggal 13 November 2014.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Lampiran Mushaf Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, 2013, h. 25
- Laporan Dokumen Daftar Pendistribusian Pengiriman Mushaf Al-Qur'an Dirjen Bimas Tahun 2012.
- Laporan Kegiatan Penelitian Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar di Masyarakat*, Jakarta: LPMA Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2012, h. 5.
- Laporan Kegiatan Penelitian Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar di Masyarakat*, Jakarta: LPMA Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2012
- LPMA, *Laporan Penelitian Mushaf Al-Qur'an dalam Masyarakat*, Jakarta: LPMA, 2011.
- LPMA, *Laporan Penelitian Mushaf Al-Qur'an dalam Masyarakat*, Jakarta: LPMA, 2012.
- Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama, 1994/1995, h. 13.
- Mohaammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta, Publica Institute, 2010.
- Muhammad Shohib *et. al*, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, Bandung: PenerbitALFABETA, 2011
- Sunyoto, Danang, 2014. Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Cetakan ke dua, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kotler, Philip; Ang, Swee Hoon; Leong, Siew Meng; Tan, Chin Tion (2000). *Manajemen Pemasaran: Perspektif Asia, Buku 1*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- QuestionPro (2006). *Advertising Evaluation Survey*, <http://www.questionpro.com>, Diakses 10 April 2006.